

LISAN

Januari 2024

Vol II



Literasi Santri Dayah Sinar Desa Insan Qur'ani (SIDIQ) adalah media yang mendokumentasikan karya-karya santri Dayah SIDIQ seperti Cerpen, Puisi, Essay, dan karya-karya lainnya.

Narasi | Arasha

Organisasi Pelajar Dayah SIDIQ (OPSIQ) Penuh Semangat Gelar Rapat Rancangan Kerja

Kepala Pengasuhan, Ust Muhammad Ali Murtadha beserta staff pengasuhan adakan rapat rancangan kerja bersama Organisasi Pelajar Dayah SIDIQ (OPSIQ) periode 2024-2025 di Aula Dewan Guru Dayah SIDIQ, Leupung, Aceh Besar. Rabu, (10/1/2024) Malam.

Organisasi Pelajar Dayah SIDIQ (OPSIQ) dengan semangat menggelar rapat strategis guna menyusun dan merancang kerangka kerja untuk tahun ini. Rapat yang dihadiri oleh anggota-anggota aktif organisasi ini berfokus pada pembahasan tujuan, program, dan inisiatif yang akan diimplementasikan sepanjang tahun mendatang.

Dalam pertemuan yang penuh antusiasme ini, para anggota OPSIQ telah berkolaborasi untuk merinci rencana kegiatan yang mencakup pengembangan keterampilan kepemimpinan dan sosial, mengenai tata tertib Dayah SIDIQ, serta memberdayakan anggotanya dalam pengambilan keputusan.

Program kerja akan difinalkan dalam beberapa pekan kedepan ini. Ust Ali berharap Organisasi Pelajar Dayah SIDIQ (OPSIQ) semakin baik kedepannya dan terus mengadakan pelaporan serta evaluasi berkala menjadi bagian integral dari rancangan kerja untuk memastikan pencapaian tujuan dan meningkatkan efektivitas organisasi pelajar.

“Dengan menekankan nilai-nilai positif, seperti kerjasama dan integritas, maka akan mencapai pencapaian maksimal dan memberikan dampak positif pada lingkungan Dayah SIDIQ. Terus berkomitmen dalam merealisasikan visi dan misi organisasi pelajar ini demi kesejahteraan dan perkembangan anggotanya. Kemudian, terus mengadakan rapat evaluasi harian, mingguan, maupun bulanan sebagai upaya pencapaian yang maksimal” Ujar Ust Ali



Narasi | Arasha

Dewan Guru dan Pengurus Dayah SIDIQ Hadiri Rapat Evaluasi Semester Genap



Dewan Guru serta pengurus Dayah SIDIQ sangat antusias dalam mengikuti agenda rapat kegiatan akademik dan juga non-akademik yang meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Madrasah, Tahfidz, Kitab Kuning dan Kelompok Pengembangan Potensi (KPP).

Rapat yang berlangsung di Aula Masjid Sinar Desa, Dayah SIDIQ, Leupung, Aceh Besar. Kamis, (11/1/2024) dipimpin langsung oleh Mudir Operasional Dayah SIDIQ Ust. Muslim SI, S.H.I. Dalam sambutannya ia menyampaikan tujuan rapat evaluasi tersebut diadakan. Menurutnya, Hal ini dilakukan untuk kemashlahatan bersama, demi kemajuan dan perkembangan Dayah SIDIQ.

“Pada semester genap ini ada evaluasi khususnya pada jam kegiatan akademik dan juga non-akademik yang meliputi KBM Madrasah, Tahfidz, Kitab Kuning dan KPP. Hal ini dilakukan untuk kemashlahatan bersama, demi kemajuan dan perkembangan Dayah SIDIQ.

Maka dengan tujuan tersebut, kita akan melakukan pertemuan seluruh guru pengajar” Ujar Ust Muslim.

Terdapat beberapa poin yang disampaikan oleh Kepala Akademik Dayah SIDIQ Ust. Yuniatul Hijrah, S.Ag. Pertama Ia mengajak seluruh pengajar untuk mentaati ketertiban yang telah diberlakukan. Kedua, membahas terkait tentatif jadwal KBM akan difinalkan pada evaluasi bulanan dikarenakan terdapat sedikit perubahan jadwal bagi guru-guru Dayah SIDIQ.

Ketiga, mengevaluasi program tahfiz yang mana akan kembali diberlakukan pada Minggu, (14/1/2024). Keempat terkait guru pengganti, Kelima pengisian Rapor Digital Madrasah (RDM) dan Terakhir mengenai pengadaan alat-alat sekolah seperti spidol, tinta, infokus, Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada guru pengajar dan mading madrasah.

Dalam penutupan rapat evaluasi Ust Muslim juga mengajak kepada seluruh Dewan Guru serta pengurus untuk menampilkan ukhuwah hasanah kepada santri Dayah SIDIQ. Ia berharap Seluruh Dewan Guru serta pengurus semakin solid, kompak dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di Dayah SIDIQ.

“Saat ini Fokus kebiasaan anak-anak adalah kebersihan. Harapannya kita dapat menjadi ukhuwah hasanah bagi santri. Mereka akan mengikuti apa yang kita kerjakan. Harapannya kita bisa solid, kompak dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Dayah ini.” Tutup Ust Muslim



Narasi | Arasha

Semangat Pendidikan Kembali Berkobar di Dayah SIDIQ Setelah Liburan Semester Ganjil Usai

Setelah liburan semester ganjil tahun ajaran 2023-2024 usai, seluruh santri Dayah SIDIQ kembali menempuh pendidikan. Kegiatan belajar mengajar Dayah SIDIQ, Leupung, Aceh Besar kembali aktif pada Senin, (8/01/2024).

Seluruh santri serta Dewan Guru Dayah SIDIQ sangat antusias dalam mengikuti apel Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) semester genap dan gotong royong bersama yang dipimpin oleh Mudir Operasional Dayah SIDIQ Ust. Muslim SI, S.H.I.

Dalam sambutannya, Ust Muslim mengajak seluruh santri untuk menjalankan disiplin yang telah ditentukan di Dayah SIDIQ. Meningkatkan minat belajar dan tahfiz Al-Quran. Ia berharap liburan semester ganjil dapat mengintropeksi diri santri menjadi lebih baik ketika kembali ke Dayah.

“Liburan telah selesai. Mari kita tingkatkan lagi minat belajar, minat menghafal Al-Qur’an, tidak melanggar, menjalankan disiplin yang telah diterapkan. Ust sangat berharap liburan dapat membawa perubahan di semester genap ini” Ujar Ust Muslim

Pada kesempatan agenda tersebut, Ust Muslim juga memperkenalkan pengasuh asrama baru kepada seluruh santri Dayah SIDIQ. Turut berhadir Kamad Dayah SIDIQ, Kepala Akademik Dayah SIDIQ, Pengasuhan Dayah SIDIQ, serta Dewan Guru Dayah SIDIQ.



Santri Serta Pengurus Lantunkan Do’a Bersama dan Khatam Al-Qur’an Kepada Pendiri Dayah SIDIQ

Narasi | Arasha



Seluruh santri serta pengurus Dayah SIDIQ mengenang almarhum pendiri Dayah Sinar Desa Insan Qur’ani (SIDIQ) dengan melakukan kegiatan khatamal qur’an dan lantunan doa bersama di halaman Masjid Dayah SIDIQ, Leupung, Aceh Besar. Jumat, (19/1/2024).

Acara Khatam Al Qur'an dan lantunan doa bersama dipanjatkan kepada Allah Swt untuk mengenang almarhum pendiri Dayah SIDIQ H. Muh Ali bin Mahmud, Asiah binti Abdullah, Manshur bin Usman, Armiah binti Muhammad Ali, Muzakkir bin Muhammad Ali dan Ainul Mardhiah binti Muhammad Ali. Pengasuh asrama putra, Ust Rabby

Dzikri mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut akan diadakan setiap hari Jum’at sore pada pekan mendatang bersama seluruh santri, pengurus dan masyarakat Leupung. Ia berharap semoga kegiatan tersebut dapat memberikan hadiah pahala kepada almarhum.

“Insyaallah kegiatan ini terus kita istiqamahkan pada setiap hari Jum’at sore. Kita akan meluangkan waktu untuk memanjatkan do’a serta khatamal Al-Qur’an kepada pendiri Dayah SIDIQ. Kita doakan semoga kegiatan ini dapat megalirkan pahala kepada almarhum dan Allah tempatkan disisi terbaik-Nya.” Pungkas Ust Rabby.





★★ Lembaran Baru ★★



Directed by : M. Raffa Ar Rasyid Santri
Dayah SIDIQ. Kelas IX A

Broom, Broom, Suara knalpot Sepeda motor milik Sang ayah berbunyi di depan rumah, Aku pun lari untuk menanyakan bagaimana hasil rapotku, tetapi aku melihat wajah sang ayah yang merasa marah dan kecewa.

Di karenakan hal tersebut Aku tidak Ingin menanyakan itu. Seketika Ayah ku marah terhadap ku karena aku mendapatkan peringkat 29 dari 31 siswa di kelas. Namaku Ikhsan, aku duduk di bangku kelas 3 SD, Ayah ku berprofesi Seorang petani dan Ibu ku Seorang IRT.

Ayah ku bertanya kepada ku,

Ayah: mengapa kau peringkat 29? (lalu di jawab oleh ikhsan)

Ikhsan: Aku telah berusaha semaksimal mungkin ucap Ikhsan.

Ayah: Bagaimana cara nya saat kau kelas 4, kau harus lebih dari itu?" ucap sang ayah.

Si Ikhsan pun mengiyakannya. Setelah ia mendengar kata-kata sang ayah, bukannya termotivasi malahan aku semakin putus asa karena Ayahku meremehkan hasil usahaku.

Hari-hari telah ku jalani, Tetapi tak satu pun yang merespon diri ku mulai giat belajar, malah yang ada berbagai cacian unuk diriku. Tetapi aku tetap mengambil cacian tersebut untuk memotivasi diriku.

Dia pun belajar dan terus belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Banyak nya Ilmu yang diraih oleh Ikhsan. Seketika datanglah salah Seorang dari teman nya kepada dirinya.

Oji : Apa Gerangan kau kawan semakin giat belajar?" ucap sang teman yang bernama Oji

Ikhsan: "Banyak nya orang yang meremehkan ku"

Oji: Semoga saja tindakan mereka kau buktikan!

Ikhsan: Oke, lihat saja nanti (dengan nada percaya diri)

Hari ujian pun berlalu, dan tibalah pembagian rapot. Tidak salah seorang dari keluarga Ikhsan yang Ingin mengambil rapotnya. Dia pun meminta tolong kepada Ayah Oji yang ingin mengambil rapot Oji

Ikhsan: Pak bolehkah kau mengambil rapotku?

Ayah Oji: Tentu, namun mengapa Orang Tua mu tidak mengambilnya?

Ikhsan: Orang Tuanku terlalu sibuk dan tidak dapat memperdulikan anak tunggal ini. (dengan ekspresi sedih dan kecewa)

Tanpa di sangka-sangka Ayah Oji menatapku dengan penuh rasa gembira. Ayah Oji kagum dengan Ikhsan karena mendapat rangking 5 dari 31 Siswa, Semua murid tercengang termasuk dia dan Oji seperti bukan kenyataan. Dan Ikhsan pun kembali dengan sepeda dan rapot di dalam tas-Nya.

Sesampai di rumah. Ikhsan melihat Ayah nya sedang berdiri di pintu dengan berkata

Ayah: "Bagaimana hasil rapot mu?"

Ikhsan: Tanpa pikir panjang Ikhsan berkata " Ayah lihat saja sendiri!"

Ayah Ikhsan sangat gembira atas perjuangan sang anak. Tetapi kali ini berbeda, Ayah-Nya memberi motivasi yang akan di tanam di hati Sang anak yaitu

Ayah: "Jika teman mu bisa, mengapa kamu tak bisa, karena itu kau mesti bisa juga, walaupun itu bukan bidang mu."

Seketika, hati Ikhsan ingin seperti apa yang dikatakan oleh Ayah. Tahun-tahun gembira pun berlalu, la telah duduk di bangku kelas 12, la pun mendapat kabar yang tidak ingin di dapatkan tetapi ini semua takdir Sang Tuhan, Ayah nya meninggal dunia.

la pun tak menyangka hal itu, tetapi setetes air mata pun tak jatuh, malahan Ia semakin bersemangat untuk lulus ke universitas Indonesia.

Karena ayah nya pernah mencoba untuk masuk ke universitas Indonesia tapi sayang hal tersebut tak terwujud. Tetapi siapa sangka semakin kecil kesempatan la untuk ke Universitas Indonesia, dikarenakan Ibunya yang sudah sakit-sakitan.

Tetapi jiwa Ikhsan tidak patah demi mimpi almarhum sang Ayah untuk terwujud. Sempailah saat Ikhsan mencoba untuk tes ke

Universitas Indonesia, tapi lagi dan lagi itu tak terwujud karena nilai yang tak cukup. tapi dia hanya berkata dalam hati "Apa salah nya mencoba" (sambil kecewa atas usahanya).

Jika mimpi Ayah belum terwujud, dia tidak akan menyerah. Selama setahun dia tidak kuliah hanya demi mencari uang untuk sang Ibu yang sakit-sakitan dan dirinya seorang.

Tahun penuh perjuangan pun berlalu, datang lah hari tes masuk ke universitas Indonesia, Dia teringat apa yang Ayah nya sampaikan ketika Ia jatuh.

Teringat kata Ayah: Jika temanmu bisa mengapa kau tak bisa, walupun hal tersebut bukan bidangmu

Karena ucapan almarhum sang Ayah Ia lulus tiga terbaik bidang matematika di Universitas Indonesia. Hati yang gembira untuk membawa kabar kepada Ibu yang mengalami struk ternyata ada salah seorang saudara Ikhsan yang ingin membiayai kehidupan serta biaya semester Ikhsan sampai kelulusannya tiba.

Kreekkkk, suara pintu rumah terbuka, Ikhsan yang membawa kabar gembira datang kepada sang Ibu yang tertidur di atas kasur yang empuk.

Ikhsan: Ibu, aku lulus tiga terbaik pada bidang matematika di Universitas Indonesia, dan ada saudara kita yang akan baiayakan uang kebutuhan dan semesterku. (Ucap Ikhsan dengan ekspresi yang sangat gembira)

Ibu: Alhamdulillah, akhirnya kau mewujudkan mimpi sang Ayah dan kau harus mengucapkan terimakasih terhadap Tuhan dan saudara yang baik hati itu (sambil tersenyum bahagia)

Ikhsan: Iya bu,

Ikhsan pun berziarah ke makam sang Ayah. Ia berdoa dan berkata kepada sang Ayah

Ikhsan: Yah, jika Ayah masih hidup pasti Ayah akan bangga kepadaku (sambil meneteskan air mata di depan batu nisan Ayahnya).

Ia pun teringat apa yang dikatakan Ayah saat Ia duduk dikelas 9,

"Jika belum terwujud maka bersujuddan jika sudah terwujud jangan lupa bersujud" Ia pun lari ke masjid untuk berterimakasih atas apa yang diberikan Tuhan.



Setelah ia menjalani kuliah di Universitas Indonesia dengan lancar dan mendapat nilai yang memuaskan. Ia pun menginginkan Ibu nya bisa datang saat Ia lulus Sarjana (S1) di Universitas Indonesia. Ia berziarah ke makam sang Ayah. Ia berdoa dan berkata kepada sang Ayah

Ikhsan: Yah, jika Ayah masih hidup pasti Ayah akan bangga kepadaku (sambil meneteskan air mata di depan batu nisan Ayahnya).

Ia pun teringat apa yang dikatakan Ayah saat Ia duduk dikelas 9, *"Jika belum terwujud maka bersujud dan jika sudah terwujud jangan lupa bersujud"*

Ia pun lari ke masjid untuk berterimakasih atas apa yang diberikan Tuhan.

Setelah ia menjalani kuliah di Universitas Indonesia dengan lancar dan mendapat nilai yang memuaskan. Ia pun menginginkan Ibu nya bisa datang saat Ia lulus Sarjana (S1) di Universitas Indonesia.

Hari kelulusannya pun tiba, Ibu Ikhsan dengan kursi roda yang di dorong oleh saudara membantunya. Mereka sangat bangga mendidik Ikhsan dari dia siswa yang bodoh hingga Ia bisa lulus di Universitas ternama. Banyaknya perusahaan yang memerlukan dirinya.

Salah satu, dia di tunjuk sebagai arsitek pembangunan jembatan terpanjang di Indonesia, dan ditunjuk sebagai manager di perusahaan ternama. Betapa susah perjalanan Ikhsan yang penuh cacian dari orang yang suka meremehkan-nya. Tapi sekarang Ikhsan membuktikan apa yang dikatakan teman-nya adalah salah.

"Bagaimana pun cacian akanku ku terima untuk ku. Jadikan motivasi walaupun itu tertusuk ke hati yang dalam" ucap Ikhsan dengan gembira saat jembatan hasil karya nya terbuat dengan mulus. Ikhsan pun sukses akibat cacian dan remehan para teman-temannya. Tamat!

Kisah Pemuda Ahli Surga yang Langkahnya Didengar Rasulullah Saw

Dikisahkan bahwa suatu ketika Rasulullah Saw menghentikan khutbahnya secara tiba-tiba. Kemudian Rasulullah Saw bersabda: "Dengarkan langkah seorang ahli penghuni surga akan datang."

Kemudian para sahabat semuanya terdiam. Lalu muncullah seorang pemuda yang dimaksud oleh Rasulullah Saw tersebut.

Sayyidina Ali yang ada di majelis tersebut pun penasaran dengan siapa sosok pemuda tersebut sehingga Rasulullah Saw menyebutnya sebagai ahli surga dan bertanya.

"Wahai fulan siapakah engkau sebenarnya sehingga Rasul menyebut Anda sebagai ahli surga?" kata Sayyidina Ali bertanya kepada pemuda tersebut.

"Tapi saya lihat saudara beramal biasa-biasa saja, apa sih amal yang Anda lakukan sehingga Rasul menyebut Anda ahli surga?" tanya Sayyidina Ali lebih lanjut.

Pemuda tersebut kemudian menjawab.

"Saya baca Qur'an tidak sebaik engkau, saya ibadah tidak se-khusuk engkau, saya beramal juga tidak sebaik engkau, tapi saya punya satu amalan yang istiqamah saya lakukan yakni sebelum tidur saya suka memaafkan kesalahan orang lain yang menyakitinya," jawab pemuda tersebut.

Dari cerita di atas kita bisa mengambil hikmah bahwa memaafkan orang lain itu ternyata luar biasa. Semua orang mungkin pandai untuk meminta maaf, tetapi memaafkan kesalahan orang lain adalah yang cukup sulit dilakukan.

Directed by : Jurnalis Dayah SIDIQ



Mengenal Jalaluddin Rumi, Penyair Sufi Legendaris Islam

Narasi | Arasha



Jalaluddin Rumi, juga dikenal sebagai Mevlana Rumi atau hanya Rumi, adalah seorang penyair, filsuf, dan sufi terkenal dari abad ke-13. Ia lahir pada tanggal 30 September 1207 di Balkh, yang sekarang termasuk wilayah Afghanistan. Ayah Rumi, Baha'uddin Walad, adalah seorang ulama dan cendekiawan terkemuka.

Pada usia belia, Rumi dan keluarganya melarikan diri dari invasi Mongol dan berkumpul di kota Konya, di wilayah yang sekarang bagian dari Turki. Di Konya, Rumi menjadi murid ayahnya dan mendalami ilmu agama, filsafat, dan ilmu spiritual. Setelah kematian ayahnya, Rumi menjadi tokoh sufi terkenal dan memimpin dervis di sebuah pondok sufi.

Karya-karya Rumi, yang dikenal sebagai "Mathnawi" atau "Masnavi," adalah koleksi puisi sufi yang mendalam dan penuh dengan kebijaksanaan spiritual. Puisi-puisinya mencakup tema-tema seperti cinta, kebijaksanaan, dan pencarian makna hidup.

Rumi meninggal pada tanggal 17 Desember 1273 di Konya. Warisan dan ajarannya tetap hidup melalui karyanya yang abadi, yang terus menginspirasi dan meresapi pembaca dengan kebijaksanaan spiritualnya.



Literasi Santri Dayah SIDIQ adalah media yang mendokumentasikan karya-karya santri Dayah SIDIQ seperti Cerpen, Puisi, Essay, dan karya-karya lainnya.

Bagi santiwan dan satriwati yang memiliki karya tulis seperti Cerpen, Puisi ataupun Artikel. Boleh banget nih kirim tulisannya ke Literasi Santri Dayah SIDIQ (LISAN).

Caranya gimana? Pertama, Tulis karya anda di kertas, Kedua, Jangan lupa cantumkan nama dan kelas.

Kemudian, Masukkan karya tulis anda ke dalam box #akusantriakubangga yang terletak depan halaman kamar pengasuh asrama putra Lantai II (bagi santri putra) dan halaman kantin bagi (santriwati)



